

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MERKURI PADA KOSMETIK PERAWATAN KULIT MELALUI PENYULUHAN DENGAN MEDIA *LEAFLET* DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Dyah Yeniar Wilis

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Yeniar28@gmail.com

Maspiyah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Masfiahh@yahoo.co.id

Abstrak: Merkuri atau air raksa merupakan satu-satunya logam dengan bentuk cair. Unsur merkuri yang terkandung pada kosmetik sangat mudah diserap kulit dan dialirkan melalui darah ke seluruh tubuh. Konsentrasi merkuri yang berlebihan akan memberikan efek keracunan secara kronik atau akut. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit di SMK Negeri 6 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Variabel penelitian ini adalah: variabel bebas yaitu penyuluhan, variabel terikat yaitu pengetahuan dan variabel control yaitu waktu mengerjakan soal tes 30 menit, media yang digunakan yaitu *leaflet* dan penyuluhan dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar soal *pretest-posttest*. Teknik analisis data menggunakan rata-rata penilaian lembar observasi dan menggunakan uji *paired sample T-test*, dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil keterlaksanaan kegiatan penyuluhan dinilai berjalan sangat baik dan sistematis dan skor rata-rata untuk kegiatan pembuka (3,83), kegiatan inti (3,67) dan kegiatan penutup (3,75). Hasil uji *paired sample T-test* menunjukkan taraf signifikansi 0.000 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

Kata kunci : Pengetahuan remaja, merkuri, kosmetik perawatan kulit, *leaflet*.

Abstract: Mercury or Hydrargyrum is the only metal in form of liquid. Mercury contained on cosmetics is very easy to be absorbed by skin and flows through the blood to entire of body. The excessive mercury concentration will give critical poisonous effect. The purpose of this research was to improve knowledge the dangerous of mercury on skin care cosmetics in SMK Negeri 6 Surabaya. Type of this research was pre-experiment with approximation *one group pretest-posttest design*. The population was youth of SMKN Negeri 6 Surabaya, while samples were 65 graders X Cosmetology in SMK Negeri 6 Surabaya. Variable in this research: the independent variable was counseling, the dependent variable was knowledge, and control variables were time to answer the question test 30 minutes, media used in form of *leaflet* and counseling performed by researcher. Data collecting method used observation and test. Research instrument used observation sheet and *pretest-posttest* question sheet. Data analysis technique used was mean of observation sheet valuation and using *paired sample t-test*, using SPSS 16.0 computer program. The realization of counseling activity appraised very good and systematic, and mean score for introduction activity 3.83, main activity 3.67, and closing activity 3.75. Test result of *paired sample t-test* shows significance 0.000 and could be concluded that H_0 accepted, which means there was improvement knowledge of participants about the dangerous of mercury on skin care cosmetics after given counseling using *leaflet* media.

Keywords: youth knowledge, mercury, skin care cosmetics, *leaflet*.

PENDAHULUAN

Kosmetika sudah dikenal sejak zaman dahulu. Perkembangan kosmetik dimulai sejak abad ke-5 sebelum masehi di Mesir yakni dengan ditandai untuk kegunaan yang erat hubungannya dengan keagamaan (Rostamailis, 2005:5). Bahan kosmetik dahulu berbeda dengan bahan kosmetik sekarang. Kosmetik sekarang lebih banyak campurannya seperti yang dikatakan Wasitaatmadja (1997:26) bahwa kosmetik sekarang ini dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan sintetik untuk maksud meningkatkan kecantikan.

Masyarakat beranggapan bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan efek samping dan anggapan masyarakat sudah tertanam sejak dulu, namun sebenarnya kosmetik yang ditempelkan pada kulit dapat dengan mudah diserap oleh kulit dan menyebar pada tubuh manusia. Absorsi kosmetika melalui kulit terjadi karena kulit memiliki celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat di atasnya. Dampak dari absorsi ini ialah efek samping kosmetika yang dapat berlanjut menjadi efek toksik kosmetika (Wasitaatmadja, 1997).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dari dua puluh merek yang dijadikan sampel untuk diteliti menunjukkan ada 5 merek kosmetik pemutih wajah yang masih menggunakan merkuri, meskipun kadarnya kecil (Rina, 2007 dalam Parengkuan et, al 2013). Penelitian Syafnir et,al (2011) mengatakan bahwa kosmetik yang ditambahkan dengan merkuri bertujuan mengurangi noda hitam pada permukaan kulit namun hal ini memberikan dampak negatif, kadar merkuri terukur pada rentang 0,04-6,50% dengan deviasi standart relatif 0,46% dan dalam kadar ini dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan manusia. Penelitian dari Parengkuan et,al (2013) dijelaskan bahwa krim pemutih merupakan campuran dari bahan kimia dan pemakaian merkuri pada kosmetik akan menimbulkan alergi hingga terjadinya kanker kulit dari penelitian tersebut terdapat lima dari sepuluh kosmetik yang diteliti mengandung merkuri dengan kadar 0.0004 ppm, 0.0003 ppm, 0.0006 ppm, 0.0004 ppm, 0.0005 ppm. Beberapa siswi di SMK 6 Surabaya menggunakan kosmetik pemutih wajah. Penyuluhan perlu

diberikan karena dengan adanya penyuluhan secara khusus dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kosmetik pemutih khususnya yang mengandung merkuri. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan diatas adalah bagaimanakah keterlaksanaan kegiatan penyuluhan menggunakan media *leaflet* di SMK Negeri 6 Surabaya? dan apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*?

METODE

Jenis penelitian pre eksperimen. Populasi : Populasi penelitian adalah siswi SMK Negeri 06 Surabaya. Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah siswi tingkat X Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Surabaya dengan jumlah 65 peserta. pola penelitian *one group pretest-posttest design*. Data yang diambil adalah dari hasil *pretest* selanjutnya subyek diberikan perlakuan diadakan lagi *posttest* untuk mengetahui peningkatan engetahuan subyek. Metode Pengumpulan Data: 1) Observasi adalah pengamatan dilakukan pada penyuluh untuk mengetahui keterlaksanaan penyuluhan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. 2) Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Tes dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*. Pengamatan keterlaksanaan kegiatan penyuluhan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2011})$$

Keterangan

\bar{X} = Rata – rata keterlaksanaan kegiatan

$\sum x$ = Total skor

N = Banyaknya pengamat

Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan pengetahuan dapat dihitung menggunakan *Paire Sample T-Test*.

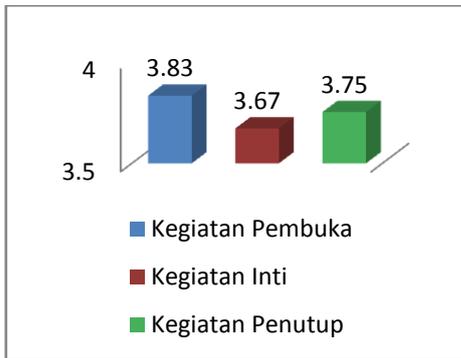
Uji *Paired Sample T-Test* dapat dihitung menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan computer program SPSS 16.0 untuk pengujian terhadap satu *sample* yang berhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil keterlaksanaan kegiatan dan peningkatan

pengetahuan tentang bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit melalui penyuluhan dengan media *leaflet*.

a. Keterlaksanaan kegiatan penyuluhan



Gambar 1 Rata-rata kegiatan

Pada rata-rata kegiatan penyuluh mencapai skor rata-rata 3.83 untuk kegiatan pembuka, 3.67 untuk kegiatan inti dan 3.75 untuk kegiatan penutup.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan baik sesuai metode langsung. Metode langsung ini dianggap baik digunakan karena metode ini meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran (Martanegara, 1993). Pada rata-rata kegiatan penyuluh mencapai skor rata-rata 3.83 untuk kegiatan pembuka, 3.67 untuk kegiatan inti dan 3.75 untuk kegiatan penutup. Kegiatan penyuluhan langsung dengan metode ceramah dinilai berjalan sangat baik dan sistematis.

b. hasil pretest posttest peserta

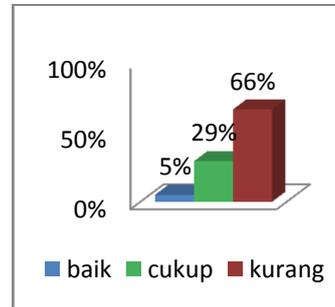
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P POSTT ai EST - r PRETE 1 ST	3.27 385	15.76 317	1.955 18	28.83 254	36.644 38	16. 74 4	64	.000

T

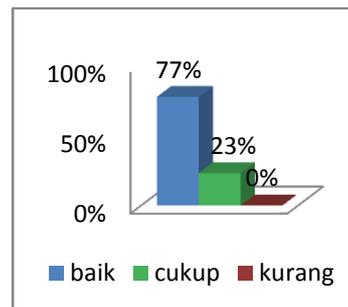
Tabel 1. Hasil uji paired sample T-test

Tabel diatas menunjukkan t adalah 16.744, df adalah 64. Taraf signifikan menunjukkan 0.000 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.



Gambar 2 pretest

Diagram diatas menunjukkan 66% dari 65 remaja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian remaja terhadap pengetahuan di luar sekolah. Menurut pendapat Hall dalam Yusuf(2011:185) yang meyakini melalui mekanisme evaluasi, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang sangat kritis.



Gambar 3 posttest

Pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan, meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari 65 remaja, 77% masuk dalam kategori baik. Penggunaan media cetak *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam waktu yang cukup singkat. *Leaflet* digunakan dan diterbitkan sesuai fungsinya. *Leaflet* yang digunakan pada penelitian ini bersifat informatif yakni *leaflet* yang dibuat dengan maksud untuk memberitahukan atau menginformasikan sesuatu

peristiwa atau kegiatan tertentu dari lembaga yang menerbitkannya itu (Saefudin dan Setiawan, 2006).

PENUTUP

SIMPULAN

1. Keterlaksanaan kegiatan penyuluh mencapai skor rata-rata untuk kegiatan pembuka, 3.83, kegiatan pelaksanaan 3.67 dan kegiatan penutup 3.75. Kegiatan dengan metode ceramah sebagai penyampaian materi dinilai berjalan sangat baik dan sistematis.
2. Tingkat pengetahuan remaja sebelum penyuluhan memiliki nilai *pretest* rata-rata sebesar 40.33 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 80.77. Nilai *pretest* menunjukkan 5% remaja berpengetahuan baik, 29% berpengetahuan cukup dan 66% kurang pengetahuan terhadap bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan remaja yaitu 77% remaja memiliki pengetahuan baik dan 23% memiliki pengetahuan cukup terhadap bahaya merkuri pada kosmetik perawatan kulit. Pengetahuan peserta dinyatakan meningkat, hal ini dikarenakan pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam waktu yang cukup singkat.

SARAN

1. Media cetak berupa *leaflet* dapat dijadikan media pada kegiatan penyuluhan yang lain karena *leaflet* sangat membantu meningkatkan pengetahuan peserta.
2. Agar pengetahuan remaja menjadi lebih baik, maka disarankan menggunakan kombinasi berbagai media dalam kegiatan penyuluhan.
3. Untuk lebih mengoptimalkan perhatian remaja sebagai sasaran penyuluhan, maka sebaiknya media penyuluhan dibuat semenarik mungkin, misalnya menggunakan media interaktif, *talk show*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Panuju, Panut dan Umami, Ida. 1999. *Pikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya

Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetika, Dasar kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

Wasitaatmadja, Syarif M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : Universitas Indonesia

Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung :PT. REMAJA ROSDAKARYA